INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO





Indonesia Merdeka

SEJARAH INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XI

MODUL TEMA 9

Email Guru :
bapajo2007@gmail.com

BAPA JO CHANNEL YOUTUBE

LIVEWORKSHEETS



MATERI

PROKLAMASI

17 Agustus merupakan tanggal yang istimewa bagi rakyat Indonesia, karena pada tanggal tersebut Republik Indonesia mulai berdiri bersamaan dengan digaungkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Begitu besar makna dari kemerdekaan Indonesia terhadap kelangsungan pembangunan Indonesia. Kemerdekaan bagi seseorang adalah hak untuk mengendalikan diri sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Namun, dalam kemerdekaan Negara Indonesia hal ini berarti hak kendali penuh terhadap negara sendiri dan tidak diatur oleh negara lain.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sendiri dilaksanakan pada Jumat, 17 Agustus 1945 atau 17 Agustus 2605 menurut tahun Jepang, dimana teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Banyak peristiwa penting yang mewarnai perjuangan rakyat Indonesia dalam mendeklarasikan kemerdekaannya. Dalam materi unit ini akan diuraikan tentang berbagai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia serta peran para tokoh nasional pada saat proklamasi kemerdekaan. Mari pelajari dengan seksama.



A. Menuju Gerbang Kemerdekaan

Penjajahan Jepang di Indonesia hanya berlangsung selama 3,5 Tahun. Namun, pendudukan Jepang atas Indonesia telah memberi luka yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia. Untuk mengakhiri penderitaan itu berbagai upaya telah dilakukan dengan sekuat tenaga. Hingga akhirnya kekalahan Jepang pada Perang Asia Pasifi k memberi keuntungan bagi Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Berikut adalah beberapa persitiwa yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, antara lain:

1. Jepang tunduk kepada Sekutu

Pada 6 Agustus 1945 Kota Hiroshima dijatuhi bom atom yang bernama “Little Boy” oleh Angkatan Udara Amerika Serikat yang menjadi bagian dari pasukan Sekutu. Belum habis rasa terkejut dan ketakutan rakyat Jepang atas serangan bom atom pasukan Amerika Serikat, kembali pada 9 Agustus 1945 giliran kota Nagasaki yang dihancurkan dengan bom atom “Fat man”. Untuk menghindari kehancuran di pihak Jepang yang lebih mendalam maka 14 Agustus 1945 waktu New York (15 Agustus 1945 waktu Indonesia) Kaisar Jepang, Hirohito memerintahkan untuk menghentikan perang dan mengakui menyerah kepada Sekutu (Amerika Serikat) di atas geladak kapal perang Amerika yang bernama USS Missouri yang sedang berlabuh di Teluk Tokyo. Dengan demikian, di Indonesia terjadi kekosongan kekuasaan (*vacum of power*).

2. Beda Pandang antara Tokoh Tua dan Muda

Berita menyerahnya jepang kepada sekutu didengar oleh Sutan Sjahrir (tokoh pemuda) dari siaran radio Amerika (*voice of America*). Sjahrir segera menemui Moh. Hatta di rumahnya setelah mendengar kabar bahwa Soekarno, Moh. Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat telah kembali dari luar negeri. Sjahrir mendesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ia mengatakan kepada Hatta bahwa pengumuman kemerdekaan jangan dilakukan oleh PPKI karena akan muncul anggapan di pihak Sekutu bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hadiah dari Jepang. Akan tetapi Hatta tidak bisa memberikan keputusan dan mengajak Sjahrir bertemu Soekarno untuk menanyakan permasalahan tersebut. Ketika mereka bertemu, Soekarno ternyata tidak setuju dengan usul Sjahrir. Alasannya, pernyataan kemerdekaan adalah wewenang PPKI sehingga tidak bijaksana ia sebagai ketua PPKI mendahului tanpa konsultasi dengan anggota lainnya.

Para golongan muda mempunyai pendapat sendiri tentang kemerdekaan indonesia yang sedang dipersiapkan oleh PPKI. Setelah mereka mendengar dari radio-radio luar negeri mengenai kekalahan Jepang terhadap Sekutu maka kemedekaan harus segera diproklamsikan. Berawal dari D.N. Aidit yang mengumpulkan teman-teman seperjuangannya pada 15 Agustus 1945 sore di kantor Baperki (Badan Perwakilan Pelajar Indonesia) di Cikini 71. Saat itulah Aidit menghubungi Wikana yang juga tokoh dari golongan pemuda untuk menghubungi

teman-teman perjuangan dalam rangka persiapan pertemuan rahasia yang akan diadakan di ruang belakang Kebon Jarak Institut Baktereologi Pegangsaan.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Pada Kamis, 16 Agustus 1945 dini hari, para pemuda berseragam masuk diam-diam ke rumah bung Karno. Soekarni diikuti beberapa pemuda bersenjata "menjemput paksa" Bung
Karno bersama istri Nyonya Fatmawati dan putranya Guntur. Bung Karno dan keluarga yang telah dibawa keluar para pemuda kemudian masuk ke dalam mobil yang didalamnya sudah ada Bung Hatta. Mereka kemudian duduk di belakang berempat, sedangkan Soekarni duduk di depan di samping pengemudi yaitu Winoyo Danuasmoro. Mereka dibawa sekelompok pemuda dan anggota tentara Peta di bawah pimpinan Soekarni dan Shodancho Singgih menuju Rengasdengklok. Mereka ditempatkan di rumah seorang warga keturunan Tionghoa yang bernama Giau I Siong atau Djiauw Kie Siong agar tidak mengundang kecurigaan.
Tetapi,walaupun sudah diamankan ke Rengasdengklok, Soekarno dan Moh. Hatta masih tetap dengan pendiriannya.
Sementara itu, di Jakarta para anggota PPKI yang diundang rapat pada 16 Agustus 1945 telah datang dan berkumpul di Gedung Pejambon (sekarang Gedung Kementrian Luar Ne geri).
Akan tetapi, rapat tidak dapat berlangsung karena tidak dihadiri oleh Soekarno dan Moh. Hatta sebagai ketua dan wakilnya. Ahmad Soebardjo berupaya mencari tahu keberadaan Soekarno dan Moh. Hatta. Setelah bertemu dengan Wikana akhirnya Soebardjo tahu bahwa
para pemudalah yang telah membawa pergi Soekarno dan Moh. Hatta, namun ia tidak memberitahu dimana tepatnya Soekarno dan Moh. Hatta berada.
Sementara itu, Joesoef Koento diutus dari Rengasdengklok untuk berunding dengan kelompok pemuda di Jakarta. Setelah cukup berunding, Joesoef Koento ditemani Pandu Kartawiguna dan Wikana menemui Ahmad Soebardjo. Mereka berunding dan menghasilkan kesepakatan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta secepatnya.
Berdasarkan kesepakatan tersebut, Ahmad Soebardjo diizinkan untuk menjemput dan membawa kembali Soekarno dan Moh. Hatta ke Jakarta. Kamis 16 Agustus 1945 pukul 16.00 WIB, Ahmad Soebardjo, Soediro, dan Joesoef Koento pergi menjemput Soekarno di Rengasdengklok.

B. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Perumusan teks proklamasi kemerdekaan indonesia

Setelah mengantar pulang Nyonya Fatmawati Soekarno dan Guntur, Soekarno ikut Kembali dengan rombongan dan mengantar Moh. Hatta kembali kerumahnya sebentar di Orange Boulevard atau Jalan Diponegoro 56, Jakarta. Mereka akhirnya melanjutkan perjalanan ke
rumah Laksamana Muda Maeda. Setelah sampai di rumah Maeda, Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebardjo, dan Maeda membicarakan tentang penyerahan tanpa syarat pemerintah Jepang kepada Sekutu serta tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan tuntutan pemuda tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Sementara itu, Ahmad Soebardjo keluar karena mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan anggota PPKI.
Tidak lama kemudian Soekarno dan Moh. Hatta menerima panggilan Mayor Jenderal Nishimura, Direktur Departement Umum Pemerintah Militer Jepang. Ketika bertemu, Nishimura menegaskan bahwa Indonesia dalam status quo sehingga rapat PPKI tidak boleh diselenggarakan.
Soekarno dan Moh. Hatta sampai pada kesimpulan seperti yang diharapkan golongan muda yaitu Indonesia harus merdeka tanpa Jepang. Akhirnya mereka memutuskan meninggalkan
rumah Mayor Jenderal Nishimura dan menuju rumah Maeda.
Malam itu, peristiwa bersejarah, yaitu perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
berlangsung tanpa disaksikan Maeda sebagai tuan rumah yang mengundurkan diri dan tidur
dilantai dua rumahnya. Ir.Soekarno, Moh.Hatta, dan Ahmad Soebardjo, merumuskan proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Berperan sebagai penulis konsep Proklamasi adalah Ir. Soekarno, sedangkan Moh.Hatta dan Ahmad Soebarrdjo berperan dalam menyumbangkan pikiran secara lisan.
Selanjutnya, konsep teks Proklamasi diketik oleh Sajoeti Melik. Dalam pengetikan terdapat

LIVEWORKSHEETS

beberapa perubahan redaksional atas persetujuan yang hadir. Adapun perubahan yang dimaksud adalah kata ''tempoh'' diganti menjadi "tempo", kata "Djakarta 17-8-'05" diganti menjadi "Djakarta, hari 17 boelan 8 tahun'05", dan kata " Wakil – wakil bangsa Indonesia diganti menjadi "atas nama bangsa Indonesia"
Pengetikan naskah menggunakan mesin ketik yang diambil dari Kantor Perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Herman Kandeler. Teks inilah yang kemudian dikenal sebagai teks proklamasi yang otentik.

Musyawarah perumusan teks Proklamasi sampai penandatanganannya baru selesai pada pukul 04.00 WIB pagi, 17 Agustus 1945. Adapun konsep teks proklamasi kemerdekaan Indonesia terdiri atas dua kalimat berikut :

a. Kalimat pertama merupakan pernyataan kemauan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri.
b. Kalimat kedua merupakan pernyataan mengenai pengalihan kekuasaan.

2. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan penyebarluasan beritanya

a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pagi hari 17 Agustus 1945, halaman kediaman Ir.Soekarno dipadati oleh sejumlah massa yang berbaris dengan tertib. Untuk menjaga keamanan kegiatan pembacaan teks Proklamasi, Dr. Moewardi meminta kepada Shodanco Latief Hendraningrat untuk menugaskan beberapa orang anak buahnya untuk berjaga-jaga disekitar rumah Ir.Soekarno. Permintaan ini dipenuhi oleh Shodanco Latief dengan segera memerintahkan beberapa orang prajurit Peta berjaga-jaga disekitar jalan kereta api yang membujur kebelakang rumah Soekarno.
Sementara itu, persiapan di kediaman Ir. Soekarno sendiri cukup sibuk. Wakil Walikota Jakarta, Soewirjo meminta Mr. Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan, yaitu mikrofon dan beberapa pengeras suara. Mr. Wilopo dan Nyonoprawoto pergi ke rumah
Gunawan pemilik toko "Radio Satrija" di Salemba Tengah 24 untuk meminjam mik rofon dan pengeras suara. Gunawan mengizinkan dan mengirimkan seorang pemuda kepercayaannya untuk melayani penggunaannya. Adapun S. Soehoed anggota Barisan Pelopor Istimewa (Barisan Kediaman Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta) menyiapkan satu tiang bendera dari bambu untuk pengibaran Sang Merah Putih. Bendera yang akan diki barkan telah disiapkan oleh Nyonya Fatmawati Soekarno dan dijahit tangan sendiri oleh beliau.

b. Penyebarluasan Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Dalam penyebarluasan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, beberapa sarana dan media digunakan, antara lain:

1) Siaran Berita Radio

Tokoh yang menyebarluaskan berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain M. Yusuf Ronodipuro, Syahrudin, Bachtiar Lubis, dan Suprapto. Melalui kantor berita Jepang Domei (sekarang kantor berita Antara), berita proklamasi kemerdekaan Indonesia mulai disebarluaskan. Syahrudin yang merupakan seorang wartawan Domei juga berhasil menyiarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui siaran radio Hoso Kanri Kyoku Jakarta (radio militer Jepang).

2) Tokoh-tokoh Daerah

Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dihadiri juga oleh perwakilan-perwakilan dari berbagai daerah yang akan menghadiri sidang PPKI. Para perwakilan daerah tersebut turut berperan menyebarluaskan berita Proklamasi di daerah masing-masing.
Mereka yang dimaksud sebagai berikut:

a) Teuku Muhammad Hassan wakil dari Sumatera

b) Soetarjo Kartohadikoesoemo wakil dari Jawa Barat

c) R.A. Soerjo wakil dari Jawa Timur

d) R. Pandji Soeroso wakil dari Jawa Tengah

e) I Gusti Ketut Pudja wakil dari Sunda Kecil

f) J. Latuharhary wakil dari Maluku

g) Dr. G. S. S. J. Ratulangi wakil dari Sulawesi

h) A. A. Hamidhan wakil dari Kalimantan

3) Surat Kabar

Berita proklamasi juga disebarluaskan melalui beberapa surat kabar. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitanya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi dan UUD 1945. Surat kabar Tjahaja yang terbit di Bandung dan surat kabar Soeara Asia yang terbit di Surabaya merupakan media cetak pertama yang memuat berita proklamasi kemerdekaan Indonesia. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers, antara lain B.M. Diah, Sajoeti, dan Sumanang.

C. Makna Proklamasi Indonesia

Adapun makna kemerdekaan bagi bangsa indonesia jika ditelaah dalam berbagai bidang antara lain:

1. Bidang Sosial : artinya segala bentuk diskriminasi rasial dihapuskan dari bumi bangsa Indonesia dan semua warga negara Indonesia dinyatakan memiliki hak dan kewajiban yang
sama dalam segala bidang;

2. Bidang Politik : artinya Negara Indonesia memiliki kedaulatan rakyat yaitu pengakuan dari segenap rakyat Indonesia bahwa pemerintahan Indonesia sebagai kekuasaan pemerintahan tertinggi dan terlepas dari segala bentuk penjajahan;

3. Bidang Ekonomi : artinya adanya kewenangan bagi bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat sejahtera dengan kekuasaan menguasai dan mengelola sumbersumber daya ekonomi secara mandiri atau Negara Indonesia dapat mengatur perekonomian sendiri sesuai dalam UUD 1945 pasal 33;

4. Bidang Budaya : artinya Negara Indonesia memiliki kepribadian nasional yang berasal dari kebudayaan bangsa indonesia itu sendiri;

5. Bidang Pendidikan : artinya pendidikan di Indonesia dapat merdeka seutuhnya Ketika seluruh rakyat Indonesia baik wanita maupun pria, baik yang miskin maupun yang kaya, dapat menempuh pendidikan yang sesuai, dimana standar kualitas setiap lembaga Pendidikan mempunyai kesamaan taraf guna membangun generasi yang berkualitas.

Sedangkan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia yang terkandung dalam naskah proklamasi yaitu :

1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah untuk mendapatkan hak sebagai bangsa yang merdeka dan tidak ditindas oleh bangsa dan negara lain serta memiliki kedudukan yang sederajat dengan bangsa dan negara lain didunia ini;
2. Secara hukum, Proklamasi merupakan lahirnya negara Indonesia yang berarti bahwa hukum kolonial (penjajah) sudah tidak berlaku lagi dan diganti dengan hukum Nasional;
3. Proklamasi merupakan amanat rakyat untuk mewujudkan negara yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdasakan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial;

4. Proklamasi merupakan jembatan emas bagi bangsa Indonesia untuk mengisi kemerdekaan Indonesia, membentuk pemerintahan negara yang diakui oleh rakyatnya sehinga dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Para tokoh yang berjuang hingga terwujud proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai jiwa yang ikhlas, pemberani, rela berkorban, cinta tanah air, pantang menyerah, dan jiwa patriotisme lainnya. Mereka diantaranya adalah :

1. Ir.Soekarno
Ir.Soekarno atau Bung Karno lahir di Surabaya, Jawa Timur, 6 Juni 1901. Bung Karno lahir dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dengan Ida Ayu Nyoman Rai. Bung Karno adalah salah seorang penyusun teks Proklamasi bersama Bung Hatta dan Ahmas Soebardjo dikediaman Laksamana Muda Maeda. Bung Karno juga yang menandatangani teks tersebut Bersama Bung Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Hal yang paling istimewa adalah perannya sebagai pembaca teks proklamasi dikediamanya jalan Pengangsaan Timur No.56 Jakarta. Oleh karena itu, Soekarno bersama Bung Hatta dikenal sebagai Pahlawan Proklamasi.

2. Mohammad Hatta
Dr. Drs. H. Mohammad Hatta atau Bung Hatta lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Bung Hatta mempunyai peran yang sama dengan Bung Karno, yakni sebagai penyusun teks Proklamasi dan yang menandatangani. Ketika Proklamasi dilaksanakan, Bung Hatta tidak ikut membacakannya, tetapi hanya mendapingi Bung Karno selama pembacaannya.
Bung Hatta secara aklamasi terpilih sebagai Wakil Presiden RI pertama yang mendampingi presiden Soekarno. Bung Hatta meninggal pada 4 Maret 1980 dan dimakamkan di pemakaman Umum Tanah Kusir, Jakarka.

3. Dr. Buntaran Martoatmodjo
Beliau adalah salah seorang yang hadir dalam perumusan naskah proklamasi di kediaman Maeda. Lahir 11 Januari 1896 di Loano (Purworejo), pendidikannya dimulai dari ELS Purworejo kemudian diteruskan ke STOVIA Jakarta hingga selesai pada Mei 1819. Kemudian melanjutkan sekolah di Universitas Leiden, Belanda yang diselesaikan tahun 1930 dan setahun kemudian memperoleh gelar Doktor (DR) Kedokteran.

4. Mr. Latuharhary
Mr. Johannes "Nani" Latuharhary , lahir di Ulath, Saparua, Maluku Tengah, Maluku, 6 Juli 1900. Bersama dengan para pemimpin organisasi-organisasi politik lainnya, Mr. Latuharhary dengan Sarekat Ambon menghadiri pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan
Indonesia dan membawa berita tersebut kepada masyarakat Maluku. Mr. J. Latuharhary kemudian diangkat menjadi Gubernur Maluku yang pertama dan berkedudukan di Yogyakarta.

5. Otto Iskandardinata
Otto Iskandardinata lahir di Bandung, Jawa Barat, 31 Maret 1897 dan meninggal di Mauk, Tangerang, Banten, 20 Desember 1945 pada umur 48 tahun. Otto merupakan anggota PPKI yang juga turut hadir mendampingi Bung Karno saat memproklamirkan Kemerdekaan Indonesia.

6. Sam Ratulangi
Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi atau lebih dikenal dengan nama Sam Ratulangi (lahir di Tondano, Sulawesi Utara, 5 November 1890 dan meninggal di Jakarta, 30 Juni 1949 pada umur 58 tahun) adalah seorang aktivis kemerdekaan Indonesia dari Sulawesi Utara, Indonesia. Ia adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang turut hadir pada saat teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan.

7. Mr. Sartono
Mr. Raden Mas Sartono (lahir di Slogohimo, Wonogiri, 5 Agustus 1900 – meninggal di Jakarta, 15 Oktober 1968 pada umur 68 tahun) adalah tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dan menteri pada kabinet pertama Republik Indonesia.

8. Pandu Kartawiguna

Pandu Kartawiguna adalah salah satu tokoh dalam golongan muda yang turut hadir dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia juga merupakan salah satu tokoh pers Indonesia yang mempelopori berdirinya Lembaga Kantor Berita Nasional Antara pada tahun 1937 yang berkantor di JI. Pinangsia 38 Jakarta Kota. Dengan modal satu meja tulis tua, satu mesin tulis tua, dan satu mesin roneo tua, mereka menyuplai berita ke berbagai surat kabar nasional.

9. Dr. Moewardi

Dr. Moewardi, lahir di Pati, Jawa Tengah 30 Januari 1907 dan meninggal di Solo 13 September 1948. Beliau adalah seorang dokter lulusan STOVIA dan memperdalam ilmunya dengan mengambil spesialis telinga, hidung, dan tenggorokan (THT). Dr. Moewardi memiliki peran penting pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu, Dr. Moewardi sudah menjadi Ketua Barisan Pelopor untuk seluruh Jawa.

10. Mr. A. A Maramis

Mr. Alexander Andries Maramis lahir di Manado, Sulawesi Utara, Hindia Belanda, 20 Juni tahun 1897 dan meninggal di Indonesia tahun 1977 pada usia 80 tahun. Ia adalah pejuang kemerdekaan Indonesia. Dia pernah jadi anggota KNIP dan Menteri Keuangan pertama Republik Indonesia dan merupakan orang yang menandatangani Oeang Republik Indonesia pada tahun 1945. Di awal jabatan politiknya, Mr. A.A. Maramis menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tahun 1945,

11. Abikoesno Tjokrosoejoso

Abikoesno Tjokrosoejoso (juga dieja Abikusno Cokrosuyoso, lahir di Kota Karanganyar, Kebumen tahun 1897 meninggal tahun 1968) adalah salah satu Bapak Pendiri Kemerdekaan Indonesia dan penandatangan konstitusi. Ia merupakan anggota Panitia Sembilan yang merancang pembukaan UUD 1945 (dikenal sebagai Piagam Jakarta).

12. Harsono Tjokroaminoto

Harsono Tjokroaminoto lahir di Madiun, 24 April 1912. Beliau adalah ketua umum pertama Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII). Seorang pejuang dan tokoh politik Indonesia yang berhaluan nonkooperatif dengan Belanda. Harsono Tjokroaminoto tampil sebagai pemuka untuk mewujudkan kemerdekaan. Ia bergerak dengan para kaum muda revolusioner.

13. Ki Hajar Dewantara

Raden Mas Soewardi Soerjaningrat (ejaan bahasa Indonesia: Suwardi Suryaningrat, sejak 1922 menjadi Ki Hadjar Dewantara); lahir di Pakualaman, 2 Mei 1889 dan meninggal di Yog yakarta, 26 April 1959 pada umur 69 tahun. Ia adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Ia adalah pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orangorang Belanda.

14. K.H Mas Mansyur

Kiai Haji Mas Mansyur, lahir di Surabaya 25 Juni 1896 dan meninggal di Surabaya 25 April 1946 pada umur 49 tahun.

Beliau adalah seorang tokoh Islam dan pahlawan nasional Indonesia yang turut hadir dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Mas Mansyur turut membangkitkan rasa kebangsaan melalui tulisan-tuliannya di bidang jurnalistik, serta membuat perubahan sosial-keagamaan, persatuan nasional dan persatuan di kalangan

15. Sayuti Melik

Tokoh yang lahir di Yogyakarta, 25 November 1908 ini berperan dalam pencatatan hasil diskusi susunan teks proklamasi. Ia yang mengetik teks proklamasi yang dibacakan Sukarno-Hatta. Sejak muda, Sayuti Melik sudah aktif dalam gerakan politik dan jurnalistik.

Tahun 1942 menjadi pemimpin redaksi surat kabar Sinar Baru Semarang. Nama tokoh ini semakin mencuat pada sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. la telah menyaksikan
penyusunan teks proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Bahkan akhirnya ia dipercaya untuk mengetik teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno.

16. Mohammad Tabrani Soerjowitjitro

Mohammad Tabrani Soerjowitjitro, atau populer dipanggil M.Tabrani lahir di Pamekasan, Madura, 10 Oktober 190 dan wafat pada tahun 1984. M. Tabrani boleh digolongkan sebagai wartawan dari angkatan tua. Sepanjang pergerakan nasional Indonesia, nama M. Tabrani selalu tercatat. Beliau juga termasuk dalam salah seorang pejuang yang hadir dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

17. A.G. Pringgodigdo

Abdoel Gaff ar Pringgodigdo lahir di di Desa Kasiman, Kab. Bojonegoro, Jawa Tumur, pada
24 Agustus 1904 dan wafat pada 1988. Setelah dua tahun di sekolah rakyat, dia belajar di Europeeche Lagore School dari tahun 1911 hingga 1918, lalu di Hogere Burger School. Setelah lulus pada tahun 1923, dia berangkat ke Leiden, Belanda, untuk belajar di Universitas Leiden, hingga lulus pada tahun 1927 sebagai sarjana hukum.

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara mengetik huruf a, b , c, d, atau e untuk jawaban yang tepat dan benar pada kolom yang telah disediakan !

1. Peristiwa penting yang menyebabkan Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu adalah ...
   a. Kekalahan Jepang dalam perang di laut karang
   b. Jatuhnya kota Tarakan ke tangan sekutu
   c. Jatuhnya kota Saigon ke tangan Inggris
   d. Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom atom oleh sekutu
   e. Merosotnya dukungan rakyat jajahan terhadap Jepang

2. Dimanakah kaisar Jepang Hirohito menyatakan menyerah kepada sekutu ...
   a. Istana kekaisaran Tokyo (Imperial Palace)
   b. The white House atau rumah kepresidenan Amerika Serikat
   c. Di pesisir pantai Laut Pasifik
   d. Di atas geladak kapal perang Amerika yang bernama USS. Missouri yang berlabuh di teluk Tokyo
   e. Di atas geladak kapal perang siluman Amerika yang bernama USS. Coronado yang singgah di teluk Tokyo

3. Perdebatan antara golongan tua dengan golongan muda menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia terkait tentang ...
   a. Perbedaan sah dan tidaknya proklamasi dalam pandangan Jepang
   b. Waktu dan tata cara pelaksanaan proklamasi
   c. Tokoh yang menandatangani teks proklamasi kemerdekaan
   d. Tokoh yang menyusun teks proklamasi kemerdekaan
   e. Tempat pembacaan teks proklamasi kemerdekaan

4. Golongan pemuda menolak proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh PPKI karena ...
   a. PPKI merupakan boneka buatan dan Jepang sehingga keputusannya tidak sah
   b. Kemerdekaan Indonesia akan dianggap sebagai hadiah dari Jepang
   c. PPKI mementingkan kepentingan pemerintahan Jepang
   d. PPKI terlalu lambat dalam bekerja mempersiapkan kemerdekaan
   e. PPKI beranggotakan orang yang pro Jepang

LIVEWORKSHEETS

5. Berdasarkan pendapat Ir. Soekarno, pemimpin peristiwa Rengasdengklok adalah ...
   a. Moh. Hatta
   b. Soekarni
   c. Sutan Sjahrir
   d. Sajoeti Malik
   e. Wikana

6. Laksamana Muda Maeda mempersilahkan rumahnya untuk dijadikan tempat dalam perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan alasan ...
   a. Dipastikan rumahnya tidak akan digeledah oleh pasukan Jepang
   b. Perasaan kasihan kepada pejuag bangsa Indonesia
   c. Laksamana Maeda merupakan teman dekat Soekarno dan Hatta
   d. Rumah Laksamana Maeda jauh dari markas tentara Jepang
   e. Rumah Laksamana Maeda dijaga ketat oleh tentara Jepang

7. Naskah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia ditandatangani oleh Soekarno dan Moh. Hatta atas usulan ...
   a. Soetan Sjahrir
   b. Wikana
   c. Sajoeti Malik
   d. Soekarni
   e. Ahmad Soebardjo

8. Fungsi proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia adalah ...
   a. Sebagai jembatan emas untuk mencapai tujuan bangsa
   b. Sebagai tujuan akhir perjuangan bangsa
   c. Mengusir semua intervensi asing yang ada di Indonesia
   d. Menguji semangat perjuangan para pemuda Indonesia
   e. Awal perjuangan

9. Menyerahnya Jepang kepada sekutu dipandang sebagai waktu yang tepat untuk memprokla masikan kemerdekaan karena ...
   a. Sekutu akan datang dan mendukung proklamasi kemerdekaan
   b. Tentara Jepang di Indonesia bersedia membantu
   c. Indonesia dalam kondisi vacuum of power
   d. Bangsa Indonesia sudah siap lahir dan batin
   e. Mengetahui Belanda akan datang kembali ke Indonesia

10. Secara politik,kemerdekaan Indonesia merupakan wujud dari ...
    a. Kerjasama bangsa Indonesia dengan negara-negara lainnya
    b. Kebebasan bangsa Indonesia dari segala bentuk penjajahan
    c. Bangsa Indonesia memiliki pemerintahan sendiri
    d. Kebebasan hak asasi bangsa Indonesia
    e. Bangsa Indonesia bebas berhubungan dengan bangsa manapun

LIVEWORKSHEETS